PROMOTOR : Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia
Vol. 6, No. 2, Desember 2022, pp. 263~266
ISSN: 2654-8127, DOI: 10.32832/pro
http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI PERMASALAHAN KESEHATAN PASCA BENCANA BANJIR DI DESA PANCURAN KABUPATEN BONE BOLANGO

Haslinda Damansyah[1], Susanti Monoarfa[2], Ferdi Mohi[3]
Department of Nursing, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Article Info

Article history:

Received month dd, yyyy
Revised month dd, yyyy
Accepted month dd, yyyy

Kata Kunci:

Bencana Banjir
Permasalahan Kesehatan
Pengetahuan
Sikap

ABSTRAK

Bencana merupakan rangkaian peristiwa yang mengancam kehidupan dan penghidupan masyarakat, salah satu bentuk bencana yaitu banjir. Gangguan kesehatan yang dapat timbul bisa berupa penyakit menular maupun yang tidak menular seperti penyakit kulit, diare, ISPA dan typhus abdominalis. Tujuan penelitian untuk hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir. Desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi sebanyak 69 jiwa dengan pengambilan menggunakan rumus *Sloving* diperoleh jumlah sampel sebanyak 41 orang. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 15 orang dan sikap masyarakat yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 22 orang, nilai p*Value*=0.000<0.05 untuk pengetahuan masyarakat dan nilai p*Value*=0.000<0.05 untuk sikap masyarakat. Kesimpulan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir. Saran diharapkan kepada pemerintah desa dan pihak puskesmas yang terkait agar tetap melaksanakan penyuluhan tentang banjir dan dampaknya terhadap kesehatan pada masyarakat.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Haslinda, Susanti, Ferdi
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

PENDAHULUAN

Banjir merupakan salah satu bencana alam yang terjadi dibanyak kota di dunia dalam skala berbeda, dimana air dalam jumlah berlebih berada di daratan yang biasanya kering, pengertian banjir yaitu berair banyak dan deras, kadang-kadang meluap. Hal tersebut dapat terjadi karena jumlah air disungai, danau atau daerah aliran air lainnya melebihi kapasitas normal akibat akumulasi air hujan (Hildayanto, 2020). Pengetahuan tentang pencegahan penyakit pasca bencana banjirini merupakan sesuatu yang perlu diketahui oleh masyarakat agar dapat mengurangi resiko penyebaran penyakit pasca banjir, karena bencana merupakan

suatu kejadian yang mendatangkan efek negatif bagi kehidupan manusia dan tidak menutup kemungkinan bencana akan datang kapan saja dan dimana saja. Sikap masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan penyakit pasca banjir. Karena bencana banjir memiliki dampak yang merugikan salah satunya dampak kesehatan. Dampak lanjutan dari bencana banjir adalah muncul dan meningkatnya penyakit hingga menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (*water borne disease*), melalui udara (*crowding borne disease*), dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (*vector borne disease*). Gangguan kesehatan yang dapat timbul bisa berupa penyakit menular maupun yang tidak menular seperti penyakit kulit, diare, ISPA dan typhus abdominalis. Untuk itu pencegahan penyakit pasca banjir ini harus didukung oleh sikap masyarakat yang baik terkait dengan hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut (Susanti et al., n.d.).

Indonesia yang terletak pada wilayah yang rawan terhadap bencana alam baik yang berupa tanah longsor, banjir, letusan gunung berapi, sunami dan lain-lain. Hampir semua jenis bencana alam terjadi di indonesia. Bencana bisa kapan saja terjadi tanpadiduga waktu yang tepat, hal ini dapat menjadikan masyarakat kita selalu berperilaku tanggap bencana (Anies, 2017). Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) melaporkan, terdapat 3.522 bencana alam di Indonesia yang terjadi sepanjang 2022. Banjir menjadi bencana alam yang paling sering melanda sepanjang tahun lalu, yakni 1.520 kejadian (Mustajab, 2022), Bencana banjir di Provinsi Gorontalo padatahun 2019 terdapat 153 kk yang terdampak bencana banjir. Sekitar 795 jiwa yang mengungsi dan mengalami banyak kerugian (BPBD, 2020). Dua wilayah yaitu Kabupaten Gorontalo dan Bone Bolango yang berada di Provinsi Gorontalo terdampak banjir. Total warga terdampak di dua kabupaten mencapai 3.409 jiwa. BPBD setempat masih melakukan pendataan dampak terkini di dua wilayah tersebut (BNPB, 2022).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *korelasional*, yang merupakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *cross sectional*. Sumber data yang diambil yaitu sumber data Primer dengan cara memberikan kuesioner kepada subyek penelitian, selain itu melakukan dokumentasi saat subyek melakukan pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah populasi dalam penelitian ini berdasarkan jumlah masyarakat yang terkena dampak banjir yaitu berjumlah 69 jiwa. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus Slovin dalam menuntukan sampel, adapun jumlah sampel sebanyak 41 jiwa. Pengambilan ilustrasi dalam riset ini dicoba dengan metode *Non Probabillity Sampling* dengan tipe *Purposive Sampling*, maksudnya salah satu tehnik sampling non random sampling dimana periset memastikan pengambilan sampling dengan metode memastikan kriteria inklusi serta eksklusi.

Penelitian ini telah dilakukan di Desa Pancuran Kecamatan Suwawa Selatan Kabupaten Bone Bolango. Waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2023. Jenis penelitian *kuantitatif* dengan studi desain *cross sectional*. Variabel bebas (*Independen*) adalah pengetahuan dengan sikap masyarakat. Dan variabel terikat (*dependen*) yaitu masalah kesehatan pasca bencana banjir di Desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango. Analisis dilakukan dengan uji statistik *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) dengan *statistic* menggunakan komputer.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan masyarakat.

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	14	14.6
Cukup	15	61.0
Kurang	12	24.4
Total	**41**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 1. dapat dilihat bahwa pengetahuan masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 15 orang (61,0%) dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 12 (24,4%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi sikap masyarakat.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	13	31.7
Cukup	22	53.7
Kurang	6	14.6

Total	**41**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa sikap masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 22 orang (53,7%) dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 6 orang (14,6%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi kesehatan pasca banjir.

Permasalahan Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Baik	16	39.0
Cukup	15	36.6
Kurang	10	24.4
Total	**41**	**100**

Sumber: Data primer 2023

Pada tabel 3. dapat dilihat bahwa menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir pada masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori baik sebanyak 16 orang (39,0%) dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 10 orang (24,4%).

Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat digunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaanya adalah (α=0.05%) karena untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.

Tabel 4. Hubungan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango.

Pengetahuan	Permasalahan Kesehatan				
	Baik	**Cukup**	**Kurang**	**Total**	**P=Value**
Baik	14	0	0	14	0,000
Cukup	2	13	0	15	
Kurang	0	2	10	12	
Total	16	15	10	41	

Sumber: Data primer 2023

Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Pancuran kategori baik dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 14 orang, pengetahuan kategori cukup dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 13 orang dan pengetahuan kategori kurang dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir cukup sebanyak 2 orang dan kurang sebanyak 10. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir.

Tabel 5. Hubungan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir.

Sikap	Permasalahan Kesehatan				
	Baik	**Cukup**	**Kurang**	**Total**	**P=Value**
Baik	13	0	0	**13**	0,000
Cukup	3	14	5	**22**	
Kurang	0	1	5	**6**	
Total	**16**	**15**	**10**	**41**	

Sumber: Data primer 2023

Dari hasil uji statistik menunjukan bahwa sikap masyarakat di Desa Pancuran kategori baik dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 13 orang, sikap kategori cukup dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 3 orang, cukup sebanyak 14 orang serta kurang sebanyak 5 orang dan sikap kategori kurang dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir cukup sebanyak 1 orang, kurang sebanyak 5 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Pengetahuan Masyarakat

Pengetahuan masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 15 orang dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 12. Pengetahuan seeorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya media massa, petugas kesehatan dan

informasi setiap individu memiliki tingkat pengetahuan berbeda sesuai dengan pengalaman dan informasi yang didapatkan bahwa ilmu pengetahuan dapat diterima dari berbagai sarana dan informasi sehingga pengetahuan terhadap manajemen dapat diterima.

Banjir adalah tanah tergenang akibat luapan sungai, yang disebabkan oleh hujan deras atau banjir akibat kiriman dari daerah lain yang berada ditempat yang lebih tinggi. Berbagai macam masalah pada kesehatan yang akan dialami oleh masyarakat apabila pengetahuan masyarakat tentang dampak banjir masih minim. Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi. Kegiatan atau upaya yang dilakukan oleh manusia mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi pada dasarnya merupakan kodrat dari manusia itu sendiri atau lebih dikenal sebagai keinginan. Keinginan yang dimiliki oleh manusia akan memberikan dorongan bagi manusia itu sendiri untuk mendapatkan segala yang diinginkan. Dalam arti yang lebih sempit, pengetahuan adalah sesuatu yang hanya bisa dimiliki oleh manusia (Agus Cahyono *et al*., 2019).

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa pengetahuan masyarakat paling banyak berada pada kategori cukup dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir, yang berarti masyarakat sudah mengetahui bahwa banjir dapat menyebabkan masalah kesehatan sehingga penting untuk melakukan pencegahannya namun pengetahuan ini masih berada dalam kategori cukup yang artinya masyarakat hanya mengetahui sebagiannya tentang permasalahan kesehatan pasca bencana banjir dan tidak semua masyarakat mengetahuinya.

Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori cukup sebanyak 22 orang dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 6 orang. Sikap merupakan respon baik positif maupun negatif terhadap sesuatu yang akan terjadi, artinya sikap belum sampai pada suatu tindakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat dapat bersikap baik atau tidak berdasarkan pengalamannya sedangkan pengalaman merupakan salah satu dari cara memperoleh pengetahuan.

Menurut (Notoatmodjo, 2014) bahwa sikap merupakan gambaran suka atau tidaknya seseorang terhadap objek tertentu. Sikap juga memiliki daya pendorong atau motivasi tersendiri bagi setiap orang. Motivasi yang dimaksud adalah bagaimana ia menggabungkan antara keinginannya terhadap situasi tertentu yang dialami. Dalam situasi bencana banjir dengan segala keterbatasan fasilitas dan ancaman berbagai macam penyakit mendorong seseorang untuk memiliki sikap yang positif untuk mencapai keinginan agar tetap sehat. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah dimiliki dan kemudian dituangkan dalam bentuk tindakan yang nyata.

Berdasarkan pembahasan di atas peneiti mengambil kesimpulan bahwa sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir masih banyak yang berada di kategori cukup, hal ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat, sebab pengetahuan dapat mempengaruhi sikap seseorang dimana orang dengan pengetahuan cukup akan bersikap sesuai dengan pengetahuan juga yaitu bersikap cukup.

Menghadapi Permasalahan Kesehatan Pasca Banjir

Menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir pada masyarakat yang diteliti di Desa Pancuran yang tertinggi yaitu kategori baik sebanyak 16 orang dan yang terendah yaitu kategori kurang sebanyak 10 orang. Bencana banjir adalah hal yang tidak dapat dihindari oleh manusia, banjir biasanya terjadi kapan saja dan dimana saja. Untuk itu perlu adanya kewaspadaan dan kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir yang akan datang.

Menurut Carolina et al (2022) beberapa masalah kesehatan pada masa banjir adalah diare karena penggunaan air bersihyang kurang serta kebutuhan makanan yang kurang sangat berdampak bagi kesehatan warga. Dampak negatif penyakit Diare pada balita dan anak-anak antara lain adalah dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas hidup anak. Penyakit Diare dimasyarakat lebih dikenal dengan istilah “Muntaber”. Penyakit ini mempunyai dampak yang mengerikan serta menimbulkan kecemasan dan kepanikan warga masyarakat karna bila tidak segera diobati, dalam waktu singkat (± 48 jam) penderita akan meninggal.

Berdasarkan pembahasan di atas peneiti mengambil kesimpulan bahwa dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir banyak masyarakat berada pada kategori baik, banjir menjadi masalah bagi masyarakat apabila dimusi, hujan hal ini karena saat banjir banyak aktivitas yang harus berhenti dampaknyapun pada masyarakat beragam yaitu dampak bagi kesehatan, pendidikan dan ekonomi sehingga banyak pihak yang telah menyelenggarakan berbagai macam cara untuk memberikan informasi pada masyarakat tentang menghadapi permasalah pasca banjir salah satunya yaitu pada kesehatan, informasi yentang masalah kesehatan pasca banjir dapat diterima oleh masyarakat melalui media masa serta penyuluhan sehingga masyarakat dapat mengurangi dampak buruk terjadi.

Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Pancuran kategori baik dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 14 orang, pengetahuan kategori cukup dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 2 orang, cukup sebanyak 13 orang dan pengetahuan kategori kurang dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir cukup sebanyak 2 orang dan kurang sebanyak 10. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pipin Yunus dan Sabirin B Syukur (2021) dengan judul Analisis tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukan bahwa tingkat masyarakat pengetahuan dalam mengatasi dampak kesehatan akibat banjir termasuk dalam kategori kekuranganseba nyak 22 responden dan termasuk dalam level pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 38 responden.

Pengetahuan yang dimiliki sangat membantu dalam penanggulangan bencana, tetapi dalam penanggulangan bencana tidak hanya tentang pengetahuan tetapi terdapat lima komponen dalam penyelenggaraan kesiapsiagaan penanggulangan bencana adalah kesiapan manajemen operasi penanggulangan bencana, kesiapan fasilitas penanggulangan bencana, kesiapan komunikasi penanggulangan bencana, kesiapan pertolongan darurat penanggulangan bencana (Khambali, 2017).

Hubungan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukan bahwa sikap masyarakat di Desa Pancuran kategori baik dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 13 orang, sikap kategori cukup dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir baik sebanyak 3 orang, cukup sebanyak 14 orang serta kurang sebanyak 5 orang dan sikap kategori kurang dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca banjir cukup sebanyak 1 orang, kurang sebanyak 5 orang. Diketahui nilai statistik atau pValue=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imran (2023) dengan judul gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. Hasil penelitian menunjukan bahwa sikap masyarakat dari 76 responden terdapat 70 responden memiliki sikap baik dan 6 responden memiliki sikap yang kurang. Disimpukan bahwa gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pencegahan penyakit pasca banjir di desa datahu kecamatan tibawa sudah dalam kategori baik

Sikap masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap tindakan pencegahan penyakit pasca banjir. Karena bencana banjir memiliki dampak yang merugikan salah satunya dampak kesehatan. Dampak lanjutan dari bencana banjir adalah muncul dan meningkatnya penyakit hingga menimbulkan wabah. Penyakit menular menyebar melalui air (*water bornedisease*), melalui udara (*crowding bornedisease*), dan timbul akibat lingkungan yang tidak bersih (*vector borne disease*). Gangguan kesehatan yang dapat timbul bisa berupa penyakit menular maupun yang tidak menular seperti penyakit kulit, diare, ispadan typhus abdominalis. Untuk itu pencegahan penyakit pasca banjir ini harus didukung oleh sikap masyarakat yang baik terkait dengan hal yang harus dilakukan untuk mencegah hal tersebut (Susanti et al., n.d.).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di peroleh 15 masyarakat memiliki pengetahuan cukup sedangkan pada sikap terdapat 22 masyarakat memiliki sikap cukup. Pada analisis bivariat diperoleh nilai signifikan=0.000<0.05 untuk pengetahuan masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir dan nilai signifikan=0.000<0.05 untuk sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan pasca bencana banjir di desa Pancuran Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Anies. (2017). *Negara Sejuta Bencana* (Nur Hidayah (Ed.); 1st Ed.). 2017. Https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.Aspx?Id=1137915.

[2] Agus Cahyono, E., Studi Ilmu Keperawatan, P., Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang, S., Korespondensi, A., Veteran

Mancar, J., Peterongan, K., Jombang, K., & Timur, J. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. In *Jurnal Keperawatan* (Vol. 12, Issue 1).

[3] BNPB. (2020). *UPDATE: Banjir Bone Bolango, 2.504 Rumah Terdampak dan 400 Jiwa Mengungsi*. 2020. https://bnpb.go.id/berita/update-banjir-bone-bolango-2-504-rumah-terdampak-dan-400-jiwa-mengungsi.

[4] BNPB. (2022). *Dua Wilayah Kabupaten di Provinsi Gorontalo Dilanda Banjir, Total Warga Terdampak 3.409 Jiwa*. 2022. https://bnpb.go.id/berita/dua-wilayah-kabupaten-di-provinsi-gorontalo-dilanda-banjir-total-warga-terdampak-3-409-jiwa.

[5] Carolina, P., Sianipar, S. S., Rahayu, S. M., & Ningsih, F. (2022). *Upaya Peningkatan Kesehatan Masyarakat Pasca Bencana Banjir melalui Pemeriksaan Kesehatan di Desa Asem Kumbang Kabupaten Katingan Kalimantan Tengah*. *2*(1), 14–19.

[6] Hildayanto, A. (2020). Higeia Journal Of Public Health Research And Development Pengetahuan dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat terhadap Bencana Banjir. *Pengetahuan Dan Sikap Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Banjir*. https://doi.org/10.15294/higeia/v4i4/38362.

[7] Imran. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pencegahan Penyakit Pasca Banjir Di Desa Datahu Kecamatan Tibawa. *Jurnal JRIK* Vol 3 No. 1 (Maret 2023) – E-ISSN : 2827-9220 P-ISSN : 2827-924.

[8] Khambali. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat. *Jurnal Medikes*,Volume 4, edisi 2.

[9] Mustajab, R. (2022). *BNPB: Indonesia Alami 3.522 Bencana Alam pada 2022*. DataIndonesia.Id. https://dataindonesia.id/varia/detail/bnpb-indonesia-alami-3522-bencana-alam-pada-2022.

[10] Pipin Yunus dan Sabirin B Syukur. (2021). Analisis tingkat pengetahuan masyarakat dalam penanggulangan dampak kesehatan akibat bencana banjir di Desa Pone Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo. *Jurnal JRIK* Vol 3 No. 1..

[11] Susanti, E., Husna, C., Banda Aceh, K., & Keilmuan Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (n.d.). *Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Menular Akibat Banjir Knowledge, Attitude, And Actions Of Local Community To Prevent Infectious Diseases Caused By Flood*.